



**STUDI EKSPLORASI MOTIVASI DAN MINAT SISWA SMA
UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA
PROGRAM STUDI KEOLAHRAGAAN
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Pendidikan

Disusun oleh:

TEGAR LIAN NUR

168010050

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG

TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Studi Eksplorasi Motivasi dan Minat Siswa SMA Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan di Kabupaten Kendal” yang disusun oleh:

Nama : Tegar Lian Nur

NIM : 168010050


Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II untuk diajukan pada Dewan Penguji Skripsi.

Semarang, 22 Juli 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Yudhi Purnama, M.Pd


Miftachul A'la, M.Or

NPP.10.16.1.0364

NPP.10.17.1.0447

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Studi Exsplorasi Motivasi dan Minat Siswa SMA untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan di Kabupaten Kendal” Yang disusun oleh :

Nama : Tegar Lian Nur

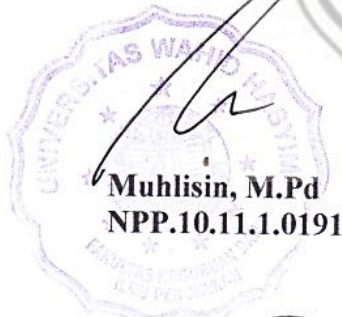

NIM : 168010050

Program Studi : PJKR

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi di depan Dewan Penguji Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim pada tanggal : Jum’at, 25 September 2020.

Dewan Penguji Skripsi

Ketua




Muhlisin, M.Pd
NPP.10.11.1.0191

Penguji I




Galuh Hendityo Wicaksono, M.Pd
NPP. 10.11.1.0208

Penguji II



Yudhi Purnama, M.Pd
NPP.10.16.1.0364

Penguji III



Miftachul A'la, M.Or
NPP. 10.17.1.0447

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Pendidikan, baik Universitas Wahid Hasyim maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Wahid Hasyim.

Semarang, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



(Tegar Lian Nur)

NIM. 168010050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

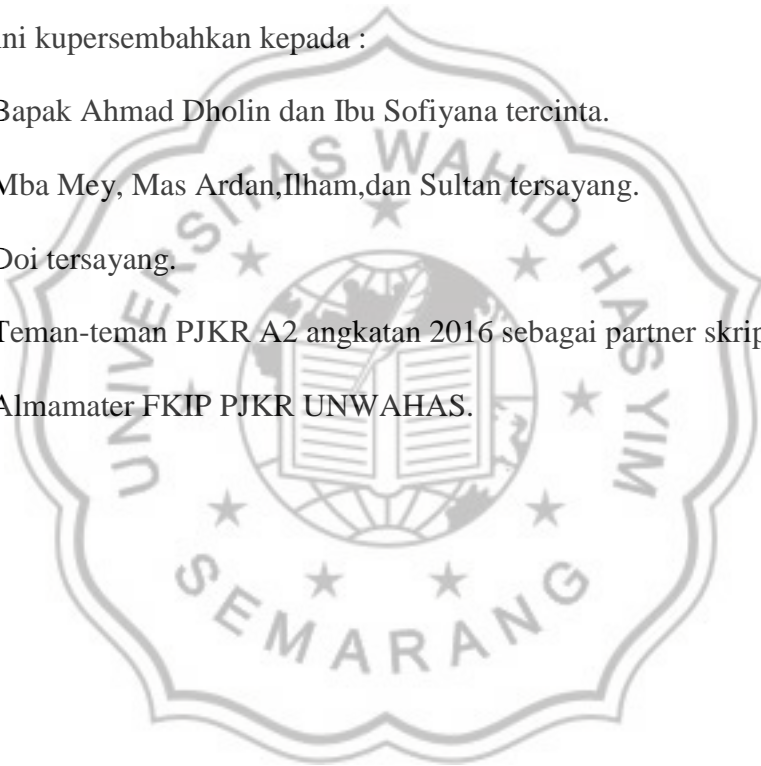
Motto :

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit,tapi buahnya manis. (Aristoteles)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1.) Bapak Ahmad Dholin dan Ibu Sofiyana tercinta.
- 2.) Mba Mey, Mas Ardan,Ilham,dan Sultan tersayang.
- 3.) Doi tersayang.
- 4.) Teman-teman PJKR A2 angkatan 2016 sebagai partner skripsi.
- 5.) Almamater FKIP PJKR UNWAHAS.



ABSTRAK

Nur, Tegar Lian 2020, *Studi Eksplorasi Motivasi dan Minat Siswa SMA untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan di Kabupaten Kendal*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pembimbing I Yudhi Purnama, M.Pd, Pembimbing II Miftachul A'la, M.Or.

Kata kunci: *Motivasi, Minat Siswa, Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi*

Motivasi dan siswa SMA Se – Kabupaten Kendal melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keolahragaan diketahui Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan minat siswa SMA Se-Kabupaten Kendal melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keolahragaan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif prosentase menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa angket. Dalam penelitian ini populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan penentuan sampel menggunakan rumus slovin, subjek penelitian ini adalah siswa SMA se-Kabupaten Kendal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase dan analisis angka yang digambarkan dengan menggunakan kata kata sesuai kondisi yang ada.

Hasil penelitian diketahui motivasi dan minat siswa SMA Se- Kabupaten Kendal melanjutkan ke Perguruan Tinggi Keolahragaan menunjukkan kategori tinggi dengan hasil deskriptif prosentase 71% pada jenjang S1 132 siswa (40%), pada prodi pendidikan jasmani diperoleh hasil 82 siswa (25%). Faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua. Aspek perasaan senang, penerimaan siswa dan keterlibatan siswa mempengaruhi minat menunjukkan kategori tinggi. Motivasi siswa melanjutkan pendidikan tinggi karena ingin menjadi orang sukses, di prodi keolahragaan siswa termotivasi ingin menjadi atlet yang dipengaruhi oleh diri sendiri. Dari hasil analisis data aspek yang mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu adanya inisiatif dan kebutuhan.

ABSTRACT

Nur, Tegar Lian 2020, Exploration Study of Motivation and Interest of Vocational School Students to Continue Higher Education in Sports Study Program in Kendal Regency. Thesis, Physical Education Study Program of Health and Recreation, Wahid Hasyim University Semarang. Mentor I Yudhi Purnama, M.Pd, Mentor II Miftachul A'la, M.Or.

Keywords: Motivation, Student Interest, Continuing To College

Motivation and students of SMA Se – Kendal District went on to Keolahragaan College known as Tinggi. This research aims to find out how much motivation and interest smk students in Kendal district go on to Keolahragaan College.

This research is a descriptive research percentage using survey methods, with data retrieval techniques using instruments in the form of questionnaires. In this study the population was used as a research sample with the determination of samples using the slovin formula, the subject of this study was high school students in Kendal Regency. The data analysis used in this study is a qualitative descriptive analysis with percentage and analysis of numbers described using the word word according to existing conditions.

The results of the study found the motivation and interest of high school students in Kendal District went on to Keolahragaan College showing a high category with descriptive results of percentage 71% at the undergraduate level of 132 students (40%), in the physical education program obtained the results of 82 students (25%). Internal factors are influenced by self and external factors namely parental support. Aspects of feeling good, student acceptance and student engagement influence interest in high categories. The motivation of students to continue their higher education is to want to be a sukses person, in the program as if the student's sports are motivated to want to be a self-influenced athlete. From the results of data analysis of aspects that influence the motivation of students to continue to higher education, namely the initiative and needs.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dengan rasa rendah hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- 1) Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH, MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNWAHAS.
- 2) Liska Sukiyandari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Sofyan Ardyanto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Yudhi Purnama, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

- 5) Miftachul A'la, M.Or. selaku Pembimbing II yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Bapak dan Ibu Dosen PJKR FKIP Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- 7) Indra Sulisty, guru di desa yang telah mengajarkan cara kuliah sampai lulus.
- 8) Teman-teman PJKR Universitas Wahid Hasyim Semarang angkatan 2016 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- 9) Bapak dan Ibu serta keluarga yang telah memberi semangat dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
- 10) Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa depan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 21 September 2020



Tegar Lian Nur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN.	ii
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN.	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Minat.....	6
2.1.1 Pengertian Minat	6
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	7

2.1.3 Pembagian Dan Jenis Minat.....	8
2.1.4 Unsur-Unsur Minat	10
2.1.5 Aspek-Aspek Minat	11
2.1.6 Ciri-Ciri Minat.	14
2.1.7 Cara Mengukur Minat.....	15
2.2 Teori Motivasi.....	16
2.2.1 Pengertian Motivasi	16
2.2.2 Aspek-Aspek Motivasi.....	17
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	18
2.2.4 Fungsi Motivasi.....	22
2.2.5 Komponen Motivasi.....	23
2.2.6 Macam-Macam Motivasi.	25
2.2.7 Indikator Motivasi.....	28
2.3 Minat Menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi.....	29
2.4 Program Studi Bidang Keolahragaan.....	30
2.5 Penelitian Relevan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian	34
3.2 Variabel Penelitian	35
3.3 Populasi Penelitian.....	35
3.4 Sampel dan Teknik Penentuan Sampel.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.6 Instrumen Penelitian	39
3.7 Uji Instrumen Penelitian	40
3.7.1 Uji Validitas	40
3.7.2 Uji Reabilitas.....	41
3.7.3 Validasi Ahli (<i>Expert Judgment</i>).....	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1 Deskriptif Prosentase.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	46
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.1.2 Gambaran umum.....	47
4.2 hasil penelitian	47
4.2.1 minat siswa	47
4.2.1.1 minat siswa melanjutkan jenjang pendidikan tinggi .	48
4.2.1.2 minat melanjutkan pada prodi keolahragaan.....	49
4.2.1.3 Faktor internal yang mempengaruhi minat	50
4.2.1.4 Faktor external yang mempengaruhi minat.....	51
4.2.2 Aspek yang Mempengaruhi Minat	52
4.2.2.1 Perasaan senang	53
4.2.2.2 Penerimaan.....	54
4.2.2.4 Keterlibatan	55
4.2.2.5 Ketertarikan.....	56
4.2.3 Motivasi Siswa.....	58

4.2.3.1 Motivasi melanjutkan jenjang pendidikan	59
4.2.3.2 Motivasi melanjutkan pada prodi keolahragaan	60
4.2.3.3 Faktor yang mempengaruhi motivasi.....	61
4.2.4 Aspek yang mempengaruhi motivasi.....	62
4.2.4.1 Dorongan.....	63
4.2.4.2 Inisiatif	64
4.2.4.3 Motivasi	65
4.2.4.4 Harapan	66
4.2.4.5 Kebutuhan	60
4.2.4.6 Persepsi	67
4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Minat Siswa	68
4.3.2 Aspek Minat.....	69
4.3.3 Motivasi	70
4.3.4 Aspek Motivasi.....	72
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	73
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Implikasi	74
5.3 Rekomendasi Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel. 1.1 Data SMA di Kabupaten Kendal	2
Tabel. 1.2 Data Program Studi S1 Bidang Keolahragaan di Jawa Tengah.....	3
Tabel. 3.1 Sekolah Sebagai Sampel Penelitian.....	36
Tabel. 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel. 3.3 Interval Persentase Analisis Deskriptif.....	44
Tabel. 4.1 Nama Sekolah.....	47
Tabel. 4.2 Minat Siswa Melanjutkan Jenjang Pendidikan.....	47
Tabel. 4.3 Minat Meanjutkan Pada Prodi Keolahragaan.....	49
Tabel. 4.4 Faktor Internal Yang Mempengaruhi Minat.....	50
Tabel. 4.5 Faktor Exsternal Yang Mempengaruhi Minat.....	51
Tabel. 4.6 Aspek Yang Mempengaruhi Minat.....	52
Tabel. 4.7 Perasaan Senang.....	53
Tabel. 4.8 Penerimaan.....	54
Tabel. 4.9 Keterlibatan.....	55
Tabel. 4.10 Ketertarikan.....	56
Tabel. 4.11 Motivasi Melanjutkan Jenjang Pendidikan.....	58
Tabel. 4.12 Motivasi Melanjutkan Pada Prodi Pendidikan.....	59
Tabel. 4.13 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	60

DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif, dan untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, keagamaan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta ketrampilan belajar.

Menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan semua orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui metode pengajaran kepelatihan, dan juga metode penelitian.

Persaingan masuk ke perguruan tinggi yang kian ketat, serta biaya yang sangat mahal bagi sebagian siswa menjadi persoalan yang mempersulit peluang melanjutkan pendidikan. Pasalnya panitia memutuskan menurunkan kuota mahasiswa baru melalui seleksi berbasis nilai raport siswa tersebut.

Menentukan program studi di perguruan tinggi masih sering menjadi permasalahan bagi siswa SMA. mereka sering bingung untuk memilih kampus dan jurusan yang sesuai dengan minat mereka, tak heran, jika kebingungan ini membuat siswa salah mengambil keputusan .Di tengah masa studi ,ada mahasiswa yang kurang minat dalam belajar. Dan sebenarnya ada beberapa alasan mengapa siswa kesulitan dalam memilih perguruan tinggi untuk dirinya. Ada

perguruan tinggi yang mengklaim mereka yang terbaik di Indonesia, biaya kuliah yang tinggi, terlalu banyak saran, memikirkan biaya hidup di perantauan dan masih banyak lagi. Dalam menempuh Pendidikan tinggi siswa masih banyak dipengaruhi oleh faktor internal (orang tua/guru/ lingkungan) dibandingkan dari minat maupun motivasi dirinya sendiri. Jumlah SMA di Kab. Kendal berdasarkan data Diknas Kab. Kendal berjumlah 34.

Tabel 1.1. Data SMA di Kabupaten Kendal.

No	Kategori sekolah	Jumlah sekolah negeri	Jumlah sekolah swasta	Jumlah sub total
1	SMA	14	20	34
Jumlah total		14	20	34

Sumber : https://siadik.pdkjateng.go.id/030000/sp_03.php

Dari jumlah tersebut total jumlah siswa 7.895 ,terdiri dari 4.328 murid laki-laki dan 3.567 murid perempuan, yang terdiri dari 34 sekolah di seluruh kab. Kendal.

Permasalahan Pendidikan di Kab.Kendal, berdasarkan hasil survey Disdikbud, yang menjadi factor utama permasalahan yaitu ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, akses sekolah serta perilaku dari anak yang minat belajarnya kurang, dan pada factor kedua yakni kurangnya perhatian orang tua pada anak itu karena tak sedikit dari mereka yang menjadi TKI.

Di Kab/Kota Kendal ,saat ini tengah berfokus cara untuk mengurangi angka anak putus sekolah di Kendal yang dimulai dari desa-desa ,dan diharapkan Kendal tidak termasuk lagi dalam kategori anak putus sekolah yang tinggi, dan berupaya untuk menambah minat anak-anak supaya Minat untuk menempuh Pendidikan tinggi masih rendah.

Program studi S1 keolahragaan merupakan prodi dalam ilmu keolahragaan di fakultas ilmu keolahragaan. Lulusan program studi ilmu keolahragaan juga dibekali keterampilan pengelolaan olahraga permainan olahraga amatir, olahraga penyandang cacat, olahraga Kesehatan dan kebugaran serta industry olahraga.

Berikut data program studi S1 bidang keolahragaan yang ada di Jawa tengah

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Prodi Keolahragaan
1	UNNES	3
2	UNS	2
3	UNSOED	1
4	UTP	2
5	UMS	1
6	UPGRIS	1
7	UNWAHAS	1
8	UKSW	1
9	UNW	1
10	UMP Pekalongan	1
11	UMNU Kebumen	1
Jumlah total		15 Program Studi

(sumber): Program Studi S1 bid. Keolahragaan belum menjadi program studi unggulan bagi siswa SMA.

Dari beberapa uraian tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi siswa SMA untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi khususnya pada program studi bidang keolahragaan. Sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul Studi Eksplorasi Motivasi dan Minat Siswa SMA untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Menentukan program studi di perguruan tinggi masih sering menjadi permasalahan bagi siswa SMA.
- 2) Dalam menempuh Pendidikan tinggi siswa masih banyak dipengaruhi oleh factor internal (orang tua/guru/lingkungan) dibandingkan dari minat maupun motivasi dirinya sendiri.
- 3) Di Kab Kendal Minat untuk menempuh Pendidikan tinggi masih rendah.
- 4) Program Studi bid. Keolahragaan belum menjadi program studi unggulan bagi siswa SMA.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka fokus penelitian akan dibatasi pada mengetahui minat dan motivasi siswa SMA untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Jawa Tengah, Dan penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sampel penelitian yaitu SMA yang ada di kota Kendal, sampel

penelitian siswa yang ingin melanjutkan jenjang Pendidikan tinggi pada Program Studi bid. Keolahragaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Minat siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan?
- 2) Aspek apa yang paling mempengaruhi minat siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan?
- 3) Bagaimana motivasi siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan?
- 4) Aspek apa yang paling mempengaruhi motivasi siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui minat siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan
- 2) Mengetahui aspek apa yang paling mempengaruhi minat siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan
- 3) Mengetahui motivasi siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan
- 4) Mengetahui aspek apa yang paling mempengaruhi motivasi siswa SMA di Kabupaten Kendal untuk melanjutkan ke Prodi Bid. Keolahragaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Minat

2.1.1. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik (Menurut Djali 2008: 121). Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketерикatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi (2004: 116) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Sedangkan Slameto (2003: 57) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju. Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

2.1.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang tidak terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti yang dikatakan oleh Agus Sujanto dalam (Suharyat, 2009:3) menyebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Mengenai hal tersebut di jelaskan oleh Nugroho dkk (2013:9) bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat terdiri atas faktor sikap dan kepribadian yaitu diantaranya: “Perhatian terhadap kualitas pendidikan, nilai sosial yang tinggi, memiliki tantangan, biaya

terjangkau, bermanfaat untuk orang lain, cita-cita menjadi guru, mengikuti seminar 12 tentang guru, memiliki pengalaman mengajar”. Selain faktor internal Nugroho dkk. (2013:9) menjelaskan adanya faktor eksternal. “Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa menjadi guru yang terdiri atas faktor keluarga dan faktor lingkungan”.

2.1.3. Pembagian dan Jenis Minat

Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkannya. Hal ini dijelaskan oleh Abd. Rahman shaleh dalam (Suharyat, 2019: 11-12) sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
 - a) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.
 - b) Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar

mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.

3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:

a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.

b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek

- c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
- d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.

2.1.4. Unsur-unsur Minat

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (2003) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Menurut Sumanto (2004) perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

2) Perasaan

Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau

memikirkan sesuatu (Suryabrata, 2003). 3) Motif Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2002). Menurut Suryabrata (2003), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.

2.1.5. Aspek-Aspek Minat

Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Anak Jilid 2* (2011: 116) menjelaskan bahwa aspek minat ada dua macam yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Peneliti menyimpulkan pengertian kedua aspek minat tersebut dari penjelasan Hurlock yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Contohnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang-orang penting disekitarnya seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu. Contohnya anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan minat mereka pada sekolah semakin kuat. Aspek-aspek minat menurut Hurlock dapat dijadikan acuan untuk menyusun indikator penyusunan angket yaitu pada aspek afektifnya karena peneliti mempunyai asumsi bahwa minat lebih dominan pada aspek afektif sebab minat timbul dari dalam diri seseorang yang didorong oleh sikap yang diperoleh dari orang di sekitarnya dan pengalaman yang diperoleh dari proses hidupnya, dari pengalaman tersebut akan timbul kesukaan pada suatu hal jika pengalaman yang diperolehnya menyenangkan dan berkesan untuk dirinya. Kesukaan itu menjadikan seseorang memberikan perhatian lebih pada hal yang disukainya, jika sudah memberi perhatian lebih maka orang tersebut akan memberikan respon yang baik dan cepat ketika mendengar hal-hal yang berkaitan dengan kesukaannya karena ia merasa sangat tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih

mendalam tentang kesukaannya tersebut. Contohnya seseorang yang menyukai musik akan mencari tahu tentang segala hal yang berkaitan dengan musik, setelah mengetahui segala hal tentang kesukaannya ia akan mulai terlibat pada kegiatan yang berkaitan dengan hal yang disukainya itu.

Mengacu pada uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat ada empat yaitu:

1) Kesukaan

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. 4) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang

tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

2.1.6. Ciri-ciri Minat

Metasari dalam (Suharyat, 2019: 10) menyebutkan ada beberapa ciri minat pada seorang anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat itu Egosentrik. Selain itu, ciri seseorang memiliki minat terhadap sesuatu dapat dilihat dari sikap yang ditimbulkan. Sikap tersebut baik berupa ekspresi, pernyataan, perhatian, maupun aktivitas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2003:180) bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain. Kedua, siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Ketiga, minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

2.1.7. Cara Mengukur Minat

Menurut Wood dan Marquis (Susilowati, 2010:33) mengemukakan bahwa seseorang yang menemukan suatu obyek dan dapat berhubungan maka ia menaruh minat terhadap obyek tersebut. Jadi minat dapat timbul kesanggupan atau pengalaman yang berhubungan dengan obyek, misalnya individu tersebut berminat untuk membaca buku dikarenakan ada tugas mengulas buku. Sehingga hal tersebut mengharuskannya membaca buku, setelah membaca buku dan menelaahnya maka ia akan berminat membaca buku tersebut.

Sedangkan Super dan Crities (Susilowati, 2010:33) ada empat cara mengenal bakat dan mereka menggolongkan-nya menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Menanyakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang paling disenangi baik yang bersifat tugas maupun bukan tugas. Meskipun cara ini mengandung kelemahan tetapi besar kegunaannya dalam lapangan pendidikan dan sangat bermanfaat apabila digunakan dengan tepat dan disertai dengan pendekatan yang baik kepada subyek yang bersangkutan.
- 2) Mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktifitas-aktifitas lain-lain yang banyak dilakukan subyek-subyek (*Manifest Interest*).
- 3) Menyimpulkan dari tes obyektif. Nilai-nilai yang tinggi obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut. Perlu diperhatikan meskipun hal ini sering terjadi akan tetapi tidak selalu bersifat demikian (*Tested Interest*).

- 4) Menggunakan alat yang distandarisir. Minat dengan menyatakan kepada subyek yang bersangkutan, subyek senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktifitas atau sesuatu yang dinyatakan (*Inventoried Interest*). Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah adanya dorongan dari dalam yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, rasa senang, dan sebagainya. Adanya motif sosial yang menimbulkan minat individu bisa menimbulkan emosi atau perasaan senang.

2.2. Teori Motivasi

2.2.1. Pengertian Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan

untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

2.2.2. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Santrock (dalam Kompri, 2015) aspek-aspek yang memotivasi belajar meliputi:

- 1) Motivasi ekstrinsik, melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh tujuan eksternal, seperti imbalan dan hukuman, misalnya murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapat nilai yang baik.
- 2) Motivasi intrinsik, motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni (2007: 158) ada enam faktor yaitu:

1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Konsep kebutuhan yang paling terkenal adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Teori tersebut mengasumsikan pemenuhan kebutuhan merupakan prinsip yang paling penting yang mendasari perkembangan manusia.

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Apabila mereka

tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan dan perhatiannya akan menurun.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar. tidak kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

5) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Dalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah

dipelajari, dia akan merasa percaya diri. Hubungan antara kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.

Menurut Uno (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a) Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b) Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

2.2.4. Fungsi Motivasi

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. RBS. Fudaryanto (2003), menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu

Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

2) Motif sebagai Penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih, yang telah diniatkan oleh individu tersebut, dengan pernyataan lain, adanya motif dapat menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku, guna mencapai tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

3) Motif memberi energy dan menahan tingkah laku individu

Motif diketahui sebagai daya dorong, dan peningkatan tenaga, sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energy psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.

2.2.5. Komponen Motivasi

Menurut Sondang P. Siagian (2004:132), komponen motivasi adalah sebagai berikut:

1) Upaya Pencapaian Tujuan dan Berbagai Sasaran Organisasional

Tersirat pada pandangan ini ialah bahwa dalam tujuan dan sasaran organisasi telah tercakup tujuan dan sasaran pribadi para anggota organisasi yang diberi organisasi tersebut. Secara populer dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri para bawahan yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi tujuan pribadipun akan ikut pula tercapai. Hal ini sangat penting untuk mendapat perhatian karena, seperti dimaklumi, pendorong utama dan pertama bagi seseorang untuk memasuki organisasi tertentu ialah adanya persepsi dan harapannya bahwa dengan memasuki organisasi tertentu itu berbagai kepentingan pribadinya akan terlindungi dan berbagai kebutuhannya akan terpenuhi. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif utama dan pertama tersebut dapat bersifat individualistik, malahan mungkin egosentris. Para pekerja akan selalu

mengkaitkan pemberian motivasi oleh pimpinan dengan kepentingan dan tujuan pribadi itu meskipun tetap dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

2) Usaha Tertentu Sebagai Akibat Motivasi

Artinya motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Dengan perkataan lain, motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi kesediaan mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya. Usaha merupakan ukuran intensitas kemauan seseorang. Apabila seseorang termotivasi, yang bersangkutan akan berusaha keras untuk melakukan sesuatu.

3) Kebutuhan Suatu pemahaman teori motivasi dan aplikasinya

Yang dimaksud dengan kebutuhan ialah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “ketegangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang. Dapat dikatakan bahwa seseorang pekerja yang termotivasi sesungguhnya berada pada suasana ketegangan. Cara untuk menghilangkan ketegangan itu mereka melakukan usaha tertentu. Merupakan hal yang logis apabila usaha seseorang akan semakin besar apabila tingkat ketegangan dirasakan semakin tinggi. Menurut pengertian di atas terlihat pula bahwa motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik akan tetapi dapat pula bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan istilah motivasi eksternal atau ekstrinsik. Faktor – faktor motivasi itu, baik yang bersifat intrinsik maupun yang

ekstrinsik, dapat positif, akan tetapi dapat pula negatif. Kunci keberhasilan seseorang manajer dalam menggerakkan para bawahannya terletak pada kemampuannya untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi daya pendorong yang efektif. Berdasarkan komponen motivasi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan suatu proses psikologis yang sangat fundamental sifatnya. Akan sangat sukar untuk menyanggah bahwa motivasi merupakan proses yang amat penting dalam pemuasan berbagai kebutuhan dan menjamin berbagai kepentingan para anggota organisasi.

2.2.6. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Motif-motif bawaan Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan minum.
- b) Motif-motif yang dipelajari Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan

berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu

namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

2.2.7. Indikator Motivasi

Menurut Sardiman (2001:81) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas

Artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Yaitu terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

i. Lebih senang bekerja mandiri

Artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

ii. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

iii. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya Artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

4. Minat Menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi

Arti minat Menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Dari definisi di atas tentang minat, maka

disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikian halnya dengan siswa SMA sederajat yang berminat untuk masuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri siswa SMA sederajat untuk masuk ke perguruan tinggi, maka timbullah rasa ingin mengetahui tentang obyek yang dibutuhkannya itu dikaitkan dengan cita-citanya dimasa yang akan datang. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya termasuk lingkungan.

5. Program Studi bidang keolahragaan

Ilmu Olah Raga menerapkan prinsip-prinsip dan teknik ilmiah dalam rangka memperbaiki kinerja olahraga. Ilmu Olah raga tidak hanya mencakup bidang biologi fisik namun juga berfokus pada persyaratan gizi manusia serta metode analisis kinerja atlet. Selama beberapa tahun terakhir, berkat Olimpiade London, industri olahraga telah berkembang pesat dan telah terjadi peningkatan dramatis dalam permintaan untuk tenaga ahli yang memahami olahraga dan prinsip performa seorang atlet. Dalam program studi bidang keolahragaan tidak hanya mempelajari olahraga, tapi juga mempelajari ilmu-ilmu kedokteran dasar seperti anatomi, fisiologi, biokimia, fisioterapi olahraga, obat dan doping, serta biofisika

6. Penelitian Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari tahun 2013 tentang “Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di Tinjau dari Status Sosial 35 Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sebesar 17% minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan t hitung untuk variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 2,844 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} sebesar 1,980 ($\alpha = 0,05$). Sedangkan pada variabel prestasi belajar sebesar 2,210 sehingga t hitung lebih besar ($>$) dari t_{tabel} sebesar 1,980 ($\alpha = 0,05$). Status sosial ekonomi dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Girimarto.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Tarmono tahun 2012 tentang “Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Pada SMK Di Kecamatan Mranggen”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 siswa atau 7,6% memiliki minat cukup kuat, 62 siswa atau 67,4% memiliki minat yang kuat dan 23 siswa atau 25% memiliki minat yang sangat kuat untuk masuk ke perguruan tinggi, 37 sebanyak 25 keluarga atau 27%

cukup mendukung, 51 keluarga atau 55,4% mendukung dan 16 keluarga atau 17,4% sangat mendukung siswa SMK Mranggen untuk masuk perguruan tinggi, serta ada pengaruh yang nyata lingkungan keluarga terhadap Minat Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada SMK di Mranggen untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 40,5%.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu tahun 2013 tentang “Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Tinjau dari Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jumapolo Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($r_{1y} = 0,314$), ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($r_{1y} = 0,306$), ada pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($r_{1y} = 0,404$), dan ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar, motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($r_{1y} = 0,547$). d. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Saputro tahun 2012 tentang “Minat Siswa SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Teknik Informatika di Wonosari Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Minat Siswa

SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Teknik Informatika di Wonosari Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,89 > 1,195$). Minat Siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Informatika di Wonosari Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi secara keseluruhan yaitu 5,8% dalam kategori sangat tinggi, 40,5% siswa dalam kategori tinggi, dan 50,4% siswa dalam kategori rendah, dan 3,3% siswa dalam kategori sangat rendah. Minat Siswa SMK Swasta Program Keahlian Teknik Informatika di Wonosari Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi secara keseluruhan yaitu 13,6% siswa dalam kategori sangat tinggi, 49,6% siswa dalam kategori tinggi, 35,9% siswa dalam kategori rendah, dan 0,9% siswa dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian Minat Siswa SMK Swasta Program Keahlian Teknik Informatika di Wonosari Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi lebih tinggi daripada Minat Siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Informatika di Wonosari Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also stars and a sun-like symbol in the background.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA
BAB III DAN BAB IV
DAPAT DIAKSES MELALUI
UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil secara keseluruhan Studi Eksplorasi Motivasi dan Minat Siswa SMA untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Program Studi Keolahragaan di Kabupaten Kendal tahun 2020 berjalan dengan baik dengan hasil sebagai berikut :

Tabel Berdasarkan Hasil Tertinggi

NO	VARIABEL	INDIKATOR	HASIL
1	Minat Siswa	Minat melanjutkan Jenjang Pendidikan	Minat siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan menunjukan kategori tinggi yaitu pada prodi pendidikan jasmani. faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua
		Minat Melanjutkan pada Prodi keolahragaan	
		Faktor Internal yang mempengaruhi Minat	
		Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat	
2	Aspek yang mempengaruhi Minat	Perasaan Senang	Aspek perasaan senang, penerimaan siswa dan keterlibatan siswa mempengaruhi minat menunjukan kategori tinggi
		Penerimaan	
		Keterlibatan	
3	Motivasi Siswa	Motivasi melanjutkan Jenjang Pendidikan	Motivasi siswa melanjutkan pendidikan tinggi karena ingin menjadi orang

		Motivasi Melanjutkan pada prodi Keolahragaan	sukse, di prodi keolahragaan siswa termotivasi ingin menjadi atlet yang dipengaruhi oleh diri sendiri
		Faktor yang mempengaruhi Motivasi	
4	Aspek yang mempengaruhi Motivasi	Dorongan	Dari hasil analisis data aspek yang mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu adanya inisiatif dan kebutuhan
		Inisiatif	
		Motive	
		Harapan Persepsi	

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi Studi Eksplorasi Motivasi dan Minat Siswa SMA untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi pada Program Studi Keolahragaan di Kabupaten Kendal akan membawa dampak positif bagi siswa karena saat mengisi angket online mereka bisa mengisikan minat dan motivasi mereka sendiri sehingga bisa memperkuat tekad siswa itu sendiri dalam menggapai cita-citanya

5.3 Rekomendasi Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mempunyai saran bagi pihak Sekolah, Guru, Siswa, dan Pembaca atau Peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi Sekolah, Sekolah diharap untuk memfasilitasi lagi keperluan siswa guna keberlangsungan pembelajaran yang lancar.
- 2) Bagi Guru, Guru diharapkan lebih ketat lagi dalam pemantauan siswanya.
- 3) Bagi Siswa, Siswa diharapkan untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran sehingga dapat termotivasi untuk menyalurkan minat dan bakatnya.
- 4) Bagi Pembaca atau Peneliti, diharapkan bisa lebih akurat lagi dalam Penelitian yang akan dilaksanakan mengenai studi eksplorasi minat dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaromantika.2010.*Minat*. Diambil pada tanggal 5 Januari 2019, dari <http://adityaromantika.blogspot.co.id/2010/12/minat>.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aji, Rahmanto, dkk.,2011. *Hubungan Natara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMKN Purworejo*, Jurnal Pendidikan.
- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ana Laila Saufiah & Zuchdi, 2004. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cut Zurnali. 2004. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Prilaku Produktif Karyawan Divisi Long Distance PT Telkom Tbk*. Bandung: Unpad.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono Widiyatmoko. 2010. *Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepakbola*. (Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Indrawati, H. 2013. *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Vol. 04 No. 02. Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Makmum, K. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mantra, Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muniroh, 2013. *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Motivasi Kerja Karyawan Bri Kantor Cabang Malang Martadinata*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2009. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uhbiyati, A. A. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

